

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman sayur merupakan sumber vitamin dan mineral yang sangat diperlukan tubuh kita. Makan sayur dengan teratur adalah penting bagi kesehatan dan kehidupan manusia. Salah satu contoh tanaman sayur tersebut adalah tanaman seledri.

Seledri (*Apium graveolens*, L.) termasuk jenis sayuran daun yang berwarna hijau yang dapat ditanam dimana-mana, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi, dengan syarat tanah tempat tumbuhnya harus gembur dan subur atau banyak mengandung humus. Tanaman ini tergolong sayuran yang tidak tahan terhadap hujan selama pertumbuhannya, sehingga pada umumnya orang menanam seledri pada akhir musim penghujan, yaitu bulan Maret dan April (Hidayat, 1991). Penanamannya dapat di pekarangan atau pot dengan pH berkisar antara 5,5 - 6,8.

Pemakaian seledri sebagai sayuran tidak begitu banyak dilakukan di Indonesia, tetapi lebih banyak digunakan sebagai penyegar seperti rempah-rempah, sebagai campuran bakmie, sop dan makanan lain. Sayuran daun ini masih merupakan tanaman yang termasuk mewah, karena di luar negeri tanaman ini tergolong bahan salad kedua setelah selada. Selain digunakan sebagai bumbu penyedap masakan, seledri dapat juga

menyembuhkan penyakit encok dan sukar tidur. Pemanfaatan lain seledri adalah sebagai tanaman hias yang menciptakan suasana asri dan nyaman di halaman rumah, sehingga tanaman seledri dapat disebut sebagai tanaman hias bermanfaat (Underwood, 1974).

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka perlu peningkatan produksi tanaman seledri. Salah satu usahanya dapat dilakukan dengan pemupukan, yaitu dengan memberikan pupuk ZA. Komposisi pupuk ZA terdiri dari 21 % Nitrogen dan 25 % SO_4 (Williams, et al., 1993). Pupuk ZA merupakan pupuk nitrogen yang cocok untuk untuk sayuran daun seperti selada, bayam, kangkung, seledri dan lain-lain. Pupuk nitrogen berpengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif batang dan daun suatu tanaman. Bagi sayuran yang akan diambil daunnya seperti seledri, penggunaan pupuk nitrogen ini jelas sekali pengaruhnya terhadap pertumbuhan, yaitu daun-daun berwarna hijau pucat dan tampak kekuningan jika kekurangan nitrogen (Greulich, 1968 dan Suseno, 1982). Pemberian pupuk nitrogen yang berlebihanpun tidak baik, karena mengakibatkan tanaman tumbuh terlalu lemah dan mudah rebah, sehingga berdampak negatif terhadap kualitas dan hasilnya.

Berkaitan dengan manfaat dan khasiatnya bagi kesehatan, maka budidaya tanaman seledri perlu dikembangkan bahkan ditingkatkan produksinya mengingat kemampuan tanaman tersebut untuk dapat hidup di dataran rendah dan dataran tinggi. Salah satunya dengan

cara pemupukan dengan pupuk nitrogen, yaitu ZA.

B. Formulasi Masalah

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : bagaimana efek pemupukan ZA berbagai dosis terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman seledri serta apakah ada korelasi antara dosis pupuk ZA dengan pertumbuhan dan korelasi antara dosis pupuk ZA dengan produksinya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui efek pemupukan ZA berbagai dosis terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman seledri.
2. Mengetahui hubungan atau korelasi antara dosis pupuk ZA dengan pertumbuhan dan hubungan antara dosis pupuk ZA dengan produksi tanaman seledri.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi kepada masyarakat, terutama petani tentang cara pengelolaan (budidaya) tanaman seledri terutama dengan menggunakan pupuk ZA, sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman tersebut.